

KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Rabu, 17 Februari 2021



BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media online dan media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Antaraneews.com	Rabu, 17 Februari 2021	Kementerian PUPR terapkan aplikasi pemantauan konstruksi semester II	<p>Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berencana untuk menerapkan aplikasi Sistem Pemantauan Konstruksi (SiPetruk) pada semester II tahun 2021 untuk memantau kualitas rumah subsidi .</p> <p>https://www.antaraneews.com/berita/2003837/kementerian-pupr-terapkan-aplikasi-pemantauan-konstruksi-semester-ii</p> <p>https://ekonomi.bisnis.com/read/20210217/47/1357210/pantau-kualitas-rumah-subsidi-ppdpp-pakai-aplikasi-sipetruk</p>
2	Bisnis.com	Rabu, 17 Februari 2021	Brantas Abipraya Akan Ikut Tender 5 Bendungan Baru	<p>Aktif berpartisipasi mengikuti tender dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) ini sebagai bentuk komitmen Brantas Abipraya untuk selalu hadir membangun infrastruktur Indonesia. Direktur Bendungan dan Danau Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Airlangga Mardjono mencatat pendanaan bendungan yang berasal dari rupiah murni adalah Bendungan Mbay, Cibeet, Cijurey, Batu Lepek, sedangkan pendanaan konstruksi Bendungan Jenelata dari pinjaman luar negeri.</p> <p>https://ekonomi.bisnis.com/read/20210217/45/1357181/brantas-abipraya-akan-ikut-tender-5-bendungan-baru</p>
3	Viva.co.id	Rabu, 17 Februari 2021	Napun Gete, Bendungan Ketiga yang Dibangun di NTT Sudah Rampung	<p>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menyelesaikan pembangunan konstruksi Bendungan Napun Gete, yang berada di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Bendungan ini merupakan bendungan ketiga yang dibangun Kementerian PUPR di provinsi NTT. Setelah sebelumnya kementerian menyelesaikan dua bendungan yakni Bendungan Raknamo dan Bendungan Rotiklot, yang telah diresmikan pada tahun 2018 dan 2019 oleh Presiden Joko Widodo.</p> <p>https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1348896-napun-gete-bendungan-ketiga-yang-dibangun-di-ntt-sudah-rampung?medium=terbaru-amp</p>

Judul	5 Ruas Tol Rampung Semester I	Tanggal	17 Februari 2021
Media	Bisnis Indonesia, Halaman 6		
Resume	Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Danang Parikesit menyatakan beberapa ruas jalan tol tersebut telah mengalami penyesuaian penyelesaian jadwal konstruksi dan operasi. Alasannya, jadwal pengadaan tanah dan konstruksi tertunda akibat penerapan protokol kesehatan Covid-19..		

| PROYEK INFRASTRUKTUR |

5 Ruas Tol Rampung Semester I

Bisnis, JAKARTA — Badan Pengatur Jalan Tol menyatakan akan ada penyelesaian konstruksi pada lima ruas jalan tol di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Danang Parikesit menyatakan beberapa ruas jalan tol tersebut telah mengalami penyesuaian penyelesaian jadwal konstruksi dan operasi. Alasannya, jadwal pengadaan tanah dan konstruksi tertunda akibat penerapan protokol kesehatan Covid-19.

“Namun demikian, dengan dukungan penuh badan usaha jalan tol dan pemangku kepentingan jalan tol lainnya, BPJT berharap rencana pengembangan jalan tol dapat diselesaikan tepat waktu untuk meningkatkan konektivitas barang dan jasa,” katanya kepada *Bisnis*, Selasa (16/2).

Danang menyampaikan penyelesaian proyek jalan tol selama pandemi tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun, protokol tersebut mengacu pada Instruksi Menteri PUPR No. 2/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Dalam laman resmi BPJT, ada satu konstruksi jalan tol yang akan rampung dan tujuh seksi konstruksi yang tersebar dalam empat ruas jalan tol. Adapun, konstruksi jalan tol yang akan rampung pada semester I/2021 adalah Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran sepanjang 14,19 kilometer.

Hingga awal Februari 2021, konstruksi jalan tol tersebut telah mencapai 92,21%. Adapun, konstruksi jalan tol tersebut dijadwalkan rampung

pada Maret 2021.

Total investasi yang telah dibenamkan untuk konstruksi jalan tol tersebut mencapai Rp5 triliun.

Untuk biaya konstruksi dan biaya pembebasan tanah masing-masing sekitar Rp1,96 triliun dan Rp1,22 triliun.

Selain itu, tujuh seksi yang akan rampung adalah tiga seksi konstruksi Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu, yakni Kampung Jatiwaringin Barat, Seksi 2a Jaka Sampurna-Kayuringin, dan Seksi 2a Kayuringin-Margajaya; dua seksi Jalan Tol Cibitung-Cilincing, yakni SS Cibitung-Gabus Indah dan Gabus Indah-Muara Bakti; Konstruksi Jalan Tol Serpong-Cinere Seksi 1 (Serpong-Pamulang); dan Konstruksi Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan Paket III (Taman Mekar-Sadang). (*Andi M. Arief*)

Judul	Jadi Lumbung Pangan tanpa Waduk	Tanggal	17 Februari 2021
Media	Media Indonesia, Halaman A2		
Resume	Mulai dibangun pada 2018, Bendungan Tiga Dihaji ditargetkan tuntas dibangun pada 2023-2024. Demikian papar Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatra VIII Kementerian PUPR Birendrajana. Sampai akhir 2020, progres pembangunannya sudah mencapai 5%. Tahun ini pengerjaan konstruksi akan disebut hingga bisa menuntaskan 25% dari total seluruh proyek.		

DWI APRIANI
dwi.apriani@mediaindonesia.com

JAWA Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan, pantas waspada. Pasalnya, empat daerah penghasil padi terbesar di Indonesia itu sewaktu-waktu bisa dilampai Sumatra Selatan, daerah yang berada di urutan kelima.

Tanpa bendungan dan waduk, Sumatra Selatan mampu menjaga produksi padi mencapai 2,603 juta ton gabah kering giling pada 2019 dan meningkat menjadi 2,69 juta ton GKG pada 2020.

Dengan puluhan waduk yang tersebar di banyak kabupaten, Jawa Tengah mencatatkan diri sebagai penghasil padi terbesar di Tanah Air, dengan 9,6 juta ton GKG atau 5,5 juta ton beras pada 2019. Pada 2020, produktivitas daerah ini sedikit menurun.

Jawa Timur dengan banyak waduk dan bendungan, pada 2019, juga menghasilkan 9,5 juta ton GKG atau 5,4 juta ton beras, dan Jawa Barat dengan Jatiluhur dan Jatigede, keduanya waduk raksasa, menghasilkan 9 juta ton GKG atau 5,2 juta ton beras.

Di luar Jawa, Sulawesi Selatan, tampil sebagai kampiun. Daerah ini juga didukung belasan waduk.

Waduk-waduk raksasa sudah membantu banyak daerah menjadi penghasil padi utama. Jawa Tengah punya Gajahmungkur di Kabupaten Wonorejo, sejak 1970-an, dan Jawa Timur diperkuat Karangates, di Malang, yang dibangun pada 1975. Sementara Jawa Barat tetap mengandalkan Jatiluhur di Purwakarta yang mampu mengaliri 242 ribu hektare sawah.

Meski berada di luar Jawa, Sulawesi Selatan paling awal punya waduk. Daerah ini sudah dilengkapi dengan Bendungan Kampili di Kabupaten Gowa yang dibangun di era 1930-an.

Tanpa bendungan, berarti hanya mengandalkan curah hujan dan tampungan kecil. Namun, beberapa tahun lagi, Sumatra Selatan akan tampil berbeda, karena wilayah ini segera memiliki bendungan besar.

Adalah Bendungan Tiga Dihaji. Tampungan air raksasa itu berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tepatnya berada di Desa Sukabumi, Kecamatan Tiga Dihaji.

Tiga Dihaji merupakan salah satu



MUSIM TANAM: Puluhan burung bangau melintas di atas petani yang tengah membajak sawah di Tugumulyo, Musi Rawas, Sumatra Selatan, pekan lalu. Kabupaten Musi Rawas merupakan sentra penghasil beras di Sumsel.

daerah penghasil beras. Keberadaan bendungan ini nantinya akan membawa manfaat besar bagi sektor pertanian di Sumatra Selatan.

Bendungan pertama dan berstatus satu-satunya itu akan berfungsi sebagai bendungan *multipurpose*. Ia akan mengaliri lahan irigasi persawahan seluas 25.423 hektare. Sebanyak 15 ribu hektare di antaranya merupakan sawah baru.

"Ini merupakan proyek strategis nasional. Tentu pembangunan ini kabar baik bagi pertanian kita. Sebab, saat ini kita konsisten untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya beras. Bendungan ini nantinya dapat menyuplai air secara konstan ke berbagai kabupaten penghasil padi," kata Gubernur Herman Deru.

Bendungan ini diproyeksikan mampu menampung sedikitnya 105 juta meter kubik air. Dibangun dengan biaya yang diperkirakan mencapai Rp3,7 triliun, bendungan ini juga akan memiliki manfaat bagi sektor lain, seperti perikanan, air baku perusahaan daerah air minum, sumber energi listrik, dan pariwisata.

"Keberadaannya akan menjadi lokasi wisata baru di Ogan Komering Ulu Selatan. Kami merintis akses jalan baru sepanjang 7 kilometer yang menghubungkan Tiga Dihaji dengan Danau Ranau, sehingga ini akan jadi kawasan wisata alternatif," lanjut Herman.

Mulai dibangun pada 2018, Bendungan Tiga Dihaji ditargetkan tuntas dibangun pada 2023-2024. Demikian papar Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatra VIII Birendrajana. Sampai akhir 2020, progres pembangunannya sudah mencapai 5%. Tahun ini pengerjaan konstruksi akan disebut hingga bisa menuntaskan 25% dari total seluruh proyek.

Menurut Biren, tujuan pokok pembangunan Bendungan Tiga Dihaji untuk mendukung program ketahanan pangan, ketahanan energi, dan ketahanan air secara nasional. Tiga daerah akan mendapat manfaatnya, yakni Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ilir.

"Bendungan ini memiliki tipe zona dengan inti lempung urugan batu dengan area genangan air seluas 468

hektare. Bendungan akan diisi air dari Danau Ranau melalui Sungai Selabung yang dihadang bangunan utama bendungan setinggi 122 meter dengan panjang puncak bendungan 950 meter serta lebar puncaknya 12 meter," papar Biren.

Selain ke persawahan, bendungan akan menyuplai air baku untuk kawasan wisata dan OKU Selatan sebesar 1 meter kubik per detik. Ia juga menjadi pengendali banjir dan berpotensi menjadi sumber energi bagi pembangkit listrik tenaga air dengan kapasitas 4x10 megawatt.

Selama 2020, Biren mengakui progres pembangunan bendungan terhambat karena adanya pemangkasan anggaran terkait kebijakan *refocusing* dan realokasi anggaran untuk penanganan pandemi covid-19. "Pada 2020 dianggarkan Rp500 miliar, tapi dipangkas tinggal Rp71 miliar."

Herman Deru tidak merisaukan penyelesaian bendungan. "Infrastruktur ini menjadi jalan bagi kami untuk mewujudkan target masuk tiga besar daerah penghasil beras terbesar secara nasional," ujarnya. (Ant/N-3)